

**RITUAL LARUNG SESAJI DI KAWAH GUNUNG KELUD
SARANA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KAB. KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara
PGRI Kediri



OLEH:

VINNY RATNA HERAWATI

NPM : 18.1.01.02.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

VINNY RATNA HERAWATI
NPM. 18.1.01.02.0004


Judul:

**RITUAL LARUNG SESAJI DI KAWAH GUNUNG KELUD
SARANA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KAB. KEDIRI**

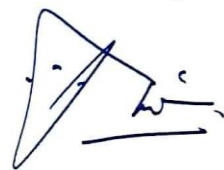
Telah disetujui untuk di ajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 13 Juli 2022

Dosen Pembimbing I


Drs. Agus Budianto, M. Pd.
NIDN. 0022086508

Dosen Pembimbing II


Drs. Heru Budiono, M. Pd.
NIDN. 0707086301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

VINNY RATNA HERAWATI

NPM: 18.1.01.02.0004

Judul:

RITUAL LARUNG SESAJI DI KAWAH GUNUNG KELUD SARANA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAB. KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 21 Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M. Pd
2. Penguji I : Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M. Pd



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd

KEDIRI, IDN: 0006096801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Vinny Ratna Herawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Nganjuk/ 29 Februari 2000
NPM : 18.1.01.02.0004
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juli 2022

nyatakan

VINNY RATNA HERAWATI
NPM: 18.1.01.02.0004

MOTTO

“MENSYUKURI HARI INI, MENGIKHLASKAN HARI KEMARIN, DAN
MENJADI LEBIH BAIK LAGI UNTUK HARI ESOK”

“KUN FAYAKUN”

JANGAN PERNAH BERKATA GAK MUNGKIN BECAUSE NOTHING IS
IMPOSSIBLE WHEN ALLAH SAID “KUN FAUYAKUN”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta hidayahnya, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran kepada saya untuk sampai di titik ini.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai di titik ini yang sudah kuat dan sabar dalam mengerjakan skripsi ini dengan bertahap.
3. Bapak, Ibu, adik dan keluarga yang sudah memberikan cinta kasih sayang, kesabaran, dukungan, arahan dan doa yang senantiasa di ucapkan untuk saya.
4. Dosen Pendidikan Sejarah terutama dosen pembimbing, saya mengucapkan banyak bertrimakasih karena tak pernah lelah dan sabar membimbing saya kearah yang lebih baik.
5. Terimakasih kepada sahabatku Bucincrew (Riswanda, Ajeng, Iwik, Revin dan Aliffyan) dan teman dekat saya yang jauh yang sudah memberi dorongan dan semangat untuk pengerjaan skripsi ini.
6. Trimakasih untuk teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2018, yang sudah melewati suka duka, senang dan sedih bersama-sama.

ABSTRAK

Vinny Ratna Herawati: Ritual Larung Sesaji Di Kawah Gunung Kelud Sarana Pengembangan Pariwisata Di Kab. Kediri, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2022.

Kata Kunci: Larung Sesaji, Gunung Kelud, Pariwisata

Penelitian ini di latar belakang melalui keragaman budaya serta tradisi. Upacara tradisional Ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud merupakan sebuah tradisi yang di turunkan dan di wariskan oleh para leluhur terdahulu. Ritual larung sesaji sudah ada sejak zaman penjajahan di selenggarakan satu tahun sekali pada bulan Suro tepatnya saat tanggal 1 Suro pada penanggalan Jawa. Penyelenggaraan ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud di bagi menjadi dua yaitu yang di selenggarakan Desa dan yang di selenggarakan Pariwisata, yang di selenggarakan Desa bersifat tertutup hanya di hadiri sesepuh desa dan masyarakat inti saja, dan yang di selenggarakan Pariwisata di buka untuk umum boleh di hadiri oleh siapa saja.

Pada ritual larung sesaji yang di selenggarakan Desa menggunakan ubo rampe yang rumit dan memiliki makna di baliknya, dan pada ritual larung sesaji yang di selenggarakan Pariwisata menggunakan ubo rampe serta buceng hasil bumi, buceng nanas yang nantinya di perebutkan oleh pengunjung dan terdapat festival budaya. Tujuan dari penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui sejarah larung sesaji di kawah Gunung Kelud, proses ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud sampai dengan penutupan ritual larung sesaji, makna dari simbol sesaji ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual budaya larung sesaji di kawah Gunung Kelud, kepercayaan warga sekitar terhadap ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud, strategi pengembangan tradisi larung sesaji sebagai objek wisata budaya serta daya tariknya bagi masyarakat atau wisatawan, upaya masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi budaya ritual larung sesaji.

Data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tradisi ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud merupakan kegiatan yang rutin di selenggarakan pada bulan Suro, tradisi ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud merupakan suatu acara meminta doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghormatan kepada leluhur terdahulu yang bertujuan untuk meminta keselamatan, keberkahan dan di jauhkan dari marabahaya serta untuk menolak sumpah Lembu Suro, merupakan tradisi yang memiliki nilai-nilai adiluhung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi dengan judul **“RITUAL LARUNG SESAJI DI KAWAH GUNUNG KELUD SARANA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAB. KEDIRI“**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP UNP Kediri.
3. Drs. Yatmin, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah UNP Kediri.
4. Dosen Pembimbing I Skripsi Drs. Agus Budianto, M.Pd yang dengan sabar membimbing dan Mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Skripsi Drs. Heru Budiono, M.Pd yang dengan sabar membimbing dan Mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak, ibu, Adik, Teman Dekat saya yang jauh disana serta Keluarga saya yang turut membantu memberikan dukungan dan motivasi serta doa.
7. Para sahabat saya “BUCINCREW” (Riswanda, Ajeng, Iwik, Revin dan Aliffyan) yang turut membantu memberikan masukan dan semangat terus menerus serta menemani disaat suka maupun duka.
8. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan diberbagai aspek yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang terkait.

Kediri, 21 Juli 2022

nyatakan

VINNY RATNA HERAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kebudayaan.....	7
1. Pengertian Budaya	7
2. Budaya dan Unsur-unsurnya	8
3. Hubungan Manusia dengan Kebudayaan.....	12

B. Tradisi.....	14
1. Pengertian Tradisi	14
2. Lahirnya Tradisi di Masyarakat	15
3. Fungsi Tradisi.....	16
C. Ritual	18
1. Pengertian Ritual.....	18
2. Tujuan Ritual	19
D. Larung Sesaji.....	20
1. Pengertian Larung Sesaji.....	20
2. Jenis-jenis Larung Sesaji.....	21
E. Pariwisata.....	23
1. Pengertian Pariwisata	23
2. Jenis-jenis Pariwisata	25
3. Objek Wisata.....	30
4. Tujuan dan Manfaat Pariwisata.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Penelitian.....	35
C. Tahapan Penelitian	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
E. Sumber Data	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	46

H. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	53
1. Kondisi Geografis Desa Sugihwaras.....	53
2. Demografi Desa Sugihwaras.....	55
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
1. Sejarah Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud	62
2. Proses ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud sampai dengan penutupan ritual Larung Sesaji	65
3. Makna dari simbol sesaji ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud dan nilai-nilai yang tergantung dalam ritual budaya Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud.....	69
4. Kepercayaan warga sekitar terhadap ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud.....	73
5. Strategi pengembangan tradisi Larung Sesaji sebagai objek wisata budaya serta daya tariknya bagi masyarakat atau wisatawan.....	74
6. Upaya masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisis budaya ritual Larung Sesaji.....	79
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	80
BAB V SESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Implikasi.....	87

C. Saran.....	88
1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri.....	88
2. Bagi Pemerintah Desa Sugihwars.....	88
3. Bagi Pihak Vulkanologi dan Geofisika	89
4. Bagi Pihak Dinas Pariwisata.....	89
5. Bagi Pihak PDP Margomulyo	89
6. Bagi masyarakat yang tidak setuju dengan larung sesaji	90
7. Bagi para pengunjung	90
8. Bagi para pembaca dan peneliti lainnya	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

3.1	: Waktu penelitian	39
4.1	: Batas wilayah Desa Sugihwaras	54
4.2	: Jumlah penduduk keseluruhan Kelurahan Sugihwaras.....	56
4.3	: Komposisi usia penduduk Desa Sugihwaras	56
4.4	: Penduduk Desa Sugihwaras berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
4.5	: Penduduk Desa Sugihwaras berdasarkan Data Pendidikan	58
4.6	: Keadaan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Sugihwaras	59
4.7	: Sistem religi/kepercayaan Desa Sugihwaras.....	61
4.8	: Jumlah sarana dalam Bidang Pendidikan.....	61
4.9	: Jumlah sarana Peribadahan	62

DAFTAR GAMBAR

4.1	: Peta administrasi Desa Sugihwaras.....	55
-----	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Kegiatan Penelitian.....	94
2	: Kegiatan Ritual Larung Sesaji.....	97
3	: Narasumber Penelitian.....	102
4	: Pedoman Wawancara	103
5	: Surat Izin Penelitian	108
6	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	109
7	: Berita Acara Penulisan Karya Tulis Ilmiah.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan suku bangsa, ragam budaya dan tradisi. Setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda dan beragam yang terlihat pada pola kehidupan serta gaya kehidupan, tetapi perbedaan tersebut tidak membedakan warga masyarakat Indonesia karena semboyan Negara Indonesia adalah “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Salah satunya adalah kabupaten Kediri sebuah kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah dan letak lokasinya yang sangat strategis menjadi salah satu kabupaten bersejarah dan memiliki kebudayaan yang unik berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun di barat, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Wilayah Kabupaten Kediri merupakan bagian dari kerajaan penting di Pulau Jawa yaitu semenjak berdirinya Kerajaan Kadiri atau Panjalu, dengan lokasi pusat yang berada di Daha Puncak kejayaan Kediri adalah saat di bawah pemerintahan Raja Jayabaya.

Dalam usahanya menjaga kelestarian budaya tradisional Kabupaten Kediri, dilihat dari segi kebudayaan. Kabupaten Kediri mempunyai seni dan budaya tradisional daerah yang unik dan memiliki nilai tersendiri

dapat dinilai melalui konteks budaya tahunan seperti, upacara Menusuk Sima yang di peringati pada saat hari jadi Kota Kediri, selain itu ada ritual sesaji dipetilasan Sri Aji Jayabaya dan larung sesaji di kawah Gunung Kelud. Dari ketiga upacara tersebut, upacara ritual larung sesaji Kelud merupakan upacara resmi yang mempunyai nilai-nilai budaya baik/adiluhung.

Menurut Koentjaraningrat (2002 : 349) **sesaji** merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan, dan disebut juga dengan **sesajen** yang dihaturkan pada saat-saat tertentu **dalam** rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada ditempat-tempat tertentu.

Gunung Kelud merupakan salah satu mata rantai dari barisan gunung berapi di Indonesia yang di dunia di kenal dengan sebutan “Indonesian Ring of Fire” yang berjajar dari sepuluh pulau di Nusantara. Gunung Kelud adalah gunung yang paling rendah sebagai gunung berapi yang aktif Gunung Kelud mempunyai kawah berbahaya yang disebut kawah Kelud yang memiliki ketinggian 1.731 dpl, secara administratif Gunung Kelud terletak dalam likup tiga wilayah yaitu Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang yang ketiganya termasuk dalam Provinsi Jawa Timur. (Sri Herminingrum, 2017:7)

Upacara larung sesaji di Gunung Kelud sudah dilaksanakan sejak tahun 2005 di pimpin oleh Bupati Sutrisno yang pelaksanaanya melibatkan masyarakat sekitar Gunung Kelud khususnya yang beragama Hindu serta sesepuh desa setempat dan masyarakat sekitar lereng Gunung Kelud (M.C. Ricklefs, 2012:604).

Acara ini digelar setiap setahun sekali pada bulan SURO, bulan suro dalam kalender Jawa dianggap sebagai bulan keramat karena bagi orang Jawa yang memiliki benda pusaka yang mereka anggap berharga pada bulan suro akan di mandikan atau disucikan. Apabila yang memiliki benda pusaka tersebut tidak disucikan dipercayai bahwa akan mendatangkan

marabahaya. Sama halnya dengan mereka masyarakat Desa Sugihwaras, yang mempercayai bahwa tradisi larung sesaji di Gunung Kelud sebagai tolak bala yang dilakukan Masyarakat Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri tradisi Upacara Larung Sesaji di Gunung Kelud dilaksanakan sampai sekarang.

Pelaksanaan upacara adat tradisi “Ritual larung Sesaji Gunung Kelud” yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk rasa syukur atas perlindungannya dan dihindarkan dari ancaman Lembu Suro yang diyakini masyarakat setempat. Kegiatan upacara adat tradisi ini dilaksanakan secara turun temurun. Kegiatan tersebut sampai saat ini tetap berlangsung, dengan melibatkan berbagai kalangan masyarakat. Ritual larung sesaji Gunung Kelud menjadi upacara resmi yang mempunyai nilai-nilai budaya leluhur yang baik dan adiluhung.

Pada pelaksanaan ritual sesaji dibutuhkan peralatan ubo rampen atau sesaji. Sesaji merupakan aktualisasi dari pikiran, keinginan, dan perasaan individu atau masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Sesaji juga merupakan simbol yang digunakan sebagai sarana untuk penawaran atau negosiasi spiritual kepada hal-hal tak kasat mata gaib. Gunung Kelud merupakan salah satu gunung aktif berapi di Jawa Timur yang memiliki upacara adat tradisional yang disebut ritual larung sesaji.

Tradisi Ritual larung sesaji Gunung Kelud ini ada berbagai susunan acara untuk prosesinya. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk mengkaji tentang Ritual Larung Sesaji Gunung Kelud, yaitu ingin meneliti

mengenai sejarah Ritual Larung Sesaji di Gunung Kelud, proses ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud sampai dengan penutupan ritual larung sesaji, makna dari simbol sesaji ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual budaya larung sesaji di kawah Gunung Kelud, kepercayaan warga sekitar terhadap ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud, strategi pengembangan tradisi larung sesaji sebagai objek wisata budaya serta daya tariknya bagi masyarakat atau wisatawan, upaya masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi budaya ritual larung sesaji.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di jabarkan di atas, peneliti memfokuskan tentang Sejarah larung sesaji di kawah Gunung Kelud, Proses ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud sampai dengan penutupan ritual larung sesaji, Makna dari simbol sesaji ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual budaya larung sesaji di kawah Gunung Kelud, Kepercayaan warga sekitar terhadap ritual larung sesaji di kawah Gunung Kelud, Strategi pengembangan tradisi larung sesaji sebagai objek wisata budaya serta daya tariknya bagi masyarakat atau wisatawan, Upaya masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi budaya ritual larung sesaji.

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut agar dapat mengetahui:

1. Sejarah Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud tersebut
2. Proses Ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud sampai dengan penutupan ritual larung sesaji.
3. Makna dari simbol sesaji Ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual budaya Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud.
4. Kepercayaan warga sekitar lereng Gunung Kelud terhadap Ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud tersebut.
5. Strategi pengembangan tradisi Larung Sesaji sebagai objek wisata budaya serta daya tariknya bagi masyarakat atau wisatawan.
6. Upaya masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi budaya Ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan peneliti di masa yang akan datang dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dokumentasi serta deskripsi informasi pelaksanaan Tradisi Ritual Larung Sesaji Di Kawah Gunung Kelud Sarana Pengembangan Pariwisata di Kab. Kediri Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri yang dapat di gunakan untuk bahan acuan dan evaluasi dalam upaya pelestarian tradisi dan warisan budaya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Tradisi Ritual Larung Sesaji Di Kawah Gunung Kelud Sarana Pengembangan Pariwisata di Kab. Kediri Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilisa Ananda Hani. 2021. *Makna Filosofi Tradisi Ambengan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha bagi Masyarakat Tulungagung*. (Online). Tersedia: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/4554>, diunduh 18 Desember 2021.
- Harminingrung Sri. 2017. *Kearifan Lokal Masyarakat Tradisional Gunung Kelud*. Malang: Media Nusa Creative.
- Kurniawan Dwi Doni. 2018. *Tradisi Ritual Sesaji di Petilasan Sri Aji Jayabaya pada bulan Suro (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Kediri: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Marliana Nina. 2015. *Upacara Huliwaton Ritual pada Masyarakat Gambung Desa Mekarsari Kabupaten Bandung*. (Online). Tersedia: <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/24289>, diunduh 27 Desember 2021.
- Muljadi. (2012:89). *Pengembangan Kepariwisataaan*. Jakarta: ALFABETA
- Muzakki. 2012. *Ritual Malam Minggu Wage Paguyupan Tunggul Subdo Jati di Gunung Srandil Desa Glempang Pasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Nazir. Moh, (1990), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Noviawan Reza. 2018. *Unsur-unsur Tradisional Jepang dalam Film Rurouni Kenshin Karya Sutradara Keishi Ohtomo di lihat dari Tujuh Unsur Kebudayaan Koentjaraningrat*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurchaya Jati. R. 2019. *Tradisi Ritual Kupatan Jelasutra di Srimulyo, Piyunngan, Bantul, Yogyakarta*. (Online). Tersedia: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/6647>, diunduh 25 Desember 2021.
- Poerwadaminto Wjs. (1976). *Pengertian Tradisi*. Jakarta: ALFABETA
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi XVI. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Ricklefs. M. C. 2013. *Mengislamkan Jawa*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.
- Sugiyono. Dr. Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2007:270). *Pengecekan Keabsahan Data*. Jakarta: ALFABETA
- Sumarto. (2019: 148-151). *Unsur-unsur Kebudayaan*: ALFABETA
- UU. No.10 Tahun 2009. *Kepariwisata*. JAKARTA: ALFABETA
- Wardiyah Dessy. 2017. *Unsur-unsur Kebudayaan dalam Novel Sebutir Debu Karya Sandi Firly*. (Online). Tersedia: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1214/1078>, diunduh 11 Desember 2021.
- Wiliam Wiersma. (1986). *Triangulasi Data*: ALFABETA.
- Winartha Made I. (2006:155). *Metode Deskriptif*: ALFABETA
- Yoeti. A. Oka, 2008, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi Dan Implementasi*, Jakarta, Kompas Penerbit Buku, (Online), tersedia: <https://is.gd/TVCsNa>, diunduh 12 Januari 2022.
- Yumsinah Siti. 2017. *Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2005-2015*. Skripsi. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.